

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang terjadi di dunia berdampak terhadap ekonomi di Indonesia. Indonesia sangat bergantung kepada ekonomi kapitalisme global sehingga turut merasakan dampak dari krisis ini. Melemahnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika yang terjadi tahun lalu bukanlah hal yang pertama yang terjadi di Indonesia, melemahnya nilai tukar rupiah telah menembus angka Rp 14.000 per dollarnya. Selain melemahnya nilai tukar rupiah juga memberikan dampak yang signifikan bagi sebagian sektor industri khususnya industri garmen dan tekstil merasakan dampaknya yaitu dengan menurunkan kapasitas produktifitasnya. Adanya penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada turunnya nilai produksi akan menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia banyak mengalami kerugian di beberapa periode atau bangkrut, sehingga akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat menginformasikan mengenai kelangsungan hidup pada suatu entitas bisnis.

Untuk mengetahui informasi atas kondisi pada perusahaan tersebut, pihak investor menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana informasi. Pengukuran kinerja yang dapat dilihat pada laporan keuangan akan berdampak terhadap pengambilan keputusan investor mengenai kebijakan investasi (Akiko, 2013). Melihat laporan atau informasi mengenai kondisi perusahaan adalah hal yang paling penting untuk mengetahui apakah suatu

perusahaan masih pantas untuk beroperasi atau tidak pada kurun waktu yang tidak terbatas (Kurniati, 2012). Adanya kepentingan beberapa pihak membuat pihak manajemen tidak bisa lepas dari kepentingan pribadinya atau tidak bisa netral dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, pihak manajemen dan pihak investor perlu adanya pihak yang dapat menjembatani informasi.

Pihak yang dapat menjembatani informasi antara pihak manajer dan pihak investor adalah auditor independen. Tugas auditor independen yakni mengaudit laporan keuangan tahunan dan memberikan opini audit atas kondisi perusahaan tersebut (Akiko, 2013). Memberikan opini audit harus memeriksa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kurniati, 2012). Jenis-jenis opini auditor yakni pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat (Kurniati, 2012).

Memberikan opini audit *going concern*, auditor harus mempunyai keberanian yang besar karena kepercayaan para pengguna laporan keuangan bergantung kepada opini yang telah diberikan auditor (Akiko, 2013). Perusahaan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi untuk segera memperbaiki kinerja perusahaan merupakan tujuan dari pihak auditor. Namun, dari pihak pengguna pelaporan memiliki pendapat berbeda. Para pengguna laporan keuangan akan memandang citra buruk terhadap perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* karena cenderung akan mengalami kebangkrutan, terutama pihak

investor yang akan membatalkan investasi tersebut kepada perusahaan (Kartika, 2012). Untuk mengeluarkan opini audit *going concern* dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar (Akiko, 2013). Tak terkecuali industri manufaktur yang dianggap dapat menyokong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor industri yang dianggap dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri manufaktur, terutama industri garmen dan tekstil.

Setelah terjadinya krisis ekonomi global, masih menyisakan beberapa permasalahan yang menyebabkan pertumbuhan industri garmen dan tekstil bergerak lambat. Sehingga dapat memberi dampak buruk terhadap kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Permasalahan tersebut disebabkan adanya faktor internal dan eksternal (Kurniati, 2012). Faktor internal adalah *financial distress*, yaitu ketika perusahaan berusaha untuk memenuhi kewajiban lancar dan dipaksa agar cepat dalam mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan, namun arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi (Kurniati, 2012).

Faktor internal lain yaitu trend negatif dimana perusahaan mengalami arus kas negatif dari kegiatan usaha, kekurangan modal kerja serta kerugian operasi. Kurangnya komitmen pada karyawan serta pemogokan kerja karyawan yang terjadi secara besar-besaran merupakan masalah internal (Krissindiajuti dan Ketut, 2016). Pemicu masalah kelangsungan hidup perusahaan yang berkaitan dengan pihak luar perusahaan merupakan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebutlah yang dapat memicu adanya masalah *going concern* (Kurniati, 2012)

Kerugian keuangan, mengalami penurunan modal (*capital deficiency*), saldo hutang jangka pendek, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi adalah beberapa yang dapat memicu masalah *going concern* pada umumnya (Akiko,2013). Perusahaan yang mempunyai kesulitan keuangan cenderung menjadi awal kebangkrutan (Akiko,2013). Kegagalan dalam membayar kewajiban, rasio keuangan yang buruk, perusahaan yang mengalami arus kas negatif merupakan penyebab dari *financial distress* (Kurniati, 2012). Terdapat dua titik ekstrim yang dapat digambarkan ketika terjadinya kesulitan keuangan yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (paling ringan) sampai yang paling parah (Kurniati, 2012). Pada akhirnya, investor akan meragukan kelangsungan hidup perusahaan ketika perusahaan akan mengarah kepada kebangkrutan.

Pihak auditor harus mewaspadaai gejala kesulitan keuangan serta meragukan kelangsungan hidup usaha. Kebangkrutan terjadi karena adanya indikasi kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Akiko,2013). Oleh karena itu, analisis rasio terutama prediksi kebangkrutan dapat membantu kinerja auditor. Informasi penting mengenai kondisi dan peluang di masa yang akan datang merupakan obyek dari laporan keuangan yang pada awalnya digunakan sebagai penelitian mengenai kebangkrutan perusahaan diawali dari analisis rasio keuangan (Kurniati, 2012). Opini audit *going concern* cenderung akan diberikan ketika auditor yang meragukan kelangsungan hidup perusahaan (Krissindiastuti dan Ketut, 2016).

Namun, ketetapan pemberian opini audit *going concern* tentunya harus di uji terlebih dahulu untuk menilai layak atau tidakkah perusahaan menerima opini audit *going concern*. Untuk membantu para auditor membuat keputusan opini audit *going concern* terhadap perusahaan, beberapa peneliti terdahulu telah menyarankan model prediksi kebangkrutan (Kurniati, 2012). Edward Altman mengembangkan model prediksi kebangkrutan yaitu Z-score Altman yang dinilai paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan yang dialami perusahaan. Untuk perusahaan yang ingin menjaga kelangsungan hidup perusahaan, auditor disarankan agar menggunakan model prediksi kebangkrutan Z-score Altman yang memiliki tingkat keakuratan 82% (Kurniati, 2012).

Selain memperhatikan *financial distress* sebagai salah satu permasalahan audit *going concern* juga harus memperhatikan pertumbuhan perusahaan sebagai indikator apakah perusahaan tersebut masih bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Kenaikan pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya (Hadori dan Sudiby, 2014). Untuk melihat pertumbuhan perusahaan pada manajemen keuangan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan perusahaan (Hadori dan Sudiby, 2014). Pertumbuhan penjualan juga dapat diartikan sebagai indikator untuk mengukur daya saing perusahaan. Keberhasilan menarik investor dimasa lalu akan tercermin dari meningkatnya penjualan dari tahun ke tahun (Hadori dan Sudiby, 2014). Pertumbuhan penjualan di setiap tahunnya dapat diukur dengan cara membandingkan selisih antara tingkat penjualan di tahun sebelumnya dengan tingkat penjualan tahun berjalan (Hadori dan Sudiby, 2014). Perusahaan yang

dapat dikatakan baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil. Hasil dari pengukuran tingkat penjualan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan akan dijadikan sebagai keputusan auditor untuk memberikan suatu opini pada perusahaan.

Pedoman dalam pengambilan keputusan adalah bergantung pada opini auditor yang merupakan sumber penting bagi pihak luar perusahaan dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan (Kartika, 2012). Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dikatakan reliabilitas jika ditangani oleh auditor yang berkualitas. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Hadori dan Sudiby, 2014). Hal ini mendorong perusahaan serta instrumen didalamnya, baik kreditor dan investor dalam peningkatan keandalan laporan keuangan sebagai output dari kinerja auditor. Proksi dari kualitas audit sering digunakan sebagai reputasi auditor, namun untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara aktual masih jarang penelitian yang menggunakan kompetensi serta independensi terhadap penelitian (Hadori dan Sudiby, 2014).

Daftar perusahaan yang berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dihapuskan pada pencatatan saham apabila perusahaan tercatat mengalami sekurang-kurangnya suatu kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup usaha perusahaan (*going concern*). Terdapat tiga perusahaan garmen dan tekstil yang delisting dari tahun 2008-2015 antara lain PT. Texmaco Jaya, PT. Panasia Filament Inti Tbk (PAFI) dan PT. Unitex Tbk. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan

diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit yang diprosikan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Maka Peneliti mengambil judul : **Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*** (Studi Empiris Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 ).

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulisan merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penilaian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh prediksi kebangkrutan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk membuktikan pengaruh kualitas auditor terhadap opini penerimaan audit *going concern*.

#### 1.4. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. **Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

##### 2. **Bagi Auditor**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam memberikan keputusan audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) terhadap perusahaan yang akandatang.

##### 3. **Pihak Manajemen**

Penelitian ini diharapkan sebagai sambungan pemikiran, pengetahuan dan informasi yang berguna dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

##### 4. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*



### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan ini dibuatlah sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, landasan teori yang mendasari serta mendukung penelitian, kerangka pemikiran dan proposisi.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dan langkah-langkah yang sistematis. Bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi subyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan analisis yang digunakan.

**BAB V : Penutup**

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

